

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN *COMMON
SIZE* PADA PT CENTRAL PROTEINA PRIMA,Tbk
CABANG MEDAN**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



oleh :

**Nama : Rahim Akbar Nasution
NPM : 1305170141
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RAHIM AKBAR NASUTION. NPM 1305170141. Analisis Kinerja Keuangan dengan *Common Size* Pada PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase investasi terhadap aktiva perusahaan, struktur permodalan perusahaan dan komposisi beban terhadap penjualan perusahaan bila dianalisis menggunakan teknik analisis *Common Size*. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan deskriptif, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga memberikan keterangan dari pemecahan permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan saat ini dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari segi persentase aktiva perusahaan menggambarkan dari total aktiva perusahaan sebagian besar diinvestasikan terhadap piutang usaha perusahaan, dari segi struktur permodalan perusahaan menggambarkan bahwa lebih dari 50 % total aktiva perusahaan merupakan pendanaan dari kreditur sedangkan dari segi komposisi beban terhadap penjualan perusahaan menggambarkan bahwa setiap tahunnya perusahaan tidak mampu mengefisienkan beban sehingga berdampak pada kerugian perusahaan.

Kata kunci : Laporan keuangan, Common Size

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi passiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Wartoyo (2014), Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Laporan ini tidak berhenti sampai di sini karena masih dibutuhkan suatu interpretasi terhadap data yang tersaji dalam dokumen laporan tersebut untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan membawa keuntungan atau manfaat bagi perusahaan bersangkutan.

Untuk mengetahui perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik atau tidak maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis, yang mempunyai tujuan untuk kelancaran perkembangan usaha tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisa terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

Dengan adanya analisa tersebut dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dan kelemahan-kelemahan dalam penyusunan neraca atau laba rugi dimasa yang akan datang dapat diperbaiki.

Ada beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan. Kurang lebih ada tujuh jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu, analisis perbandingan antar komponen, analisis trend, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor dan analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*).

Teknik analisa laporan keuangan yang akan di gunakan oleh peneliti yaitu Analisis *Common Size*. Analisis *Common Size* adalah analisis dengan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari trend-tren tertentu). Analisis *common size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Perbedaan analisis *common size financial statement* ini dengan analisis laporan keuangan yang lain adalah teknik analisis *common size*

menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dalam satuan persen atau dasar total kelompoknya. Analisis ini dilakukan dengan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *common size* merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Hasil membandingkan tersebut digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target seperti yang diharapkan. Dari kinerja yang dihasilkan ini dapat juga dijadikan sebagai evaluasi yang perlu dilakukan kedepannya agar kinerja manajemen dapat lebih ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Objek penelitian penulis adalah PT. Central Proteinaprima Tbk Medan, adalah Perusahaan Industri yang bergerak pada bidang produksi pembuatan pakan ternak udang dan ikan. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi berdasarkan analisis persentase per komponen (*common size*) dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan.

Alasan penulis melakukan riset di perusahaan ini adalah karena PT. Central Proteina Prima,Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mengharapkan laba (*profit oriented*). Namun, dalam beberapa tahun belakangan ini cenderung mengalami kerugian. Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan saat ini.

Adapun laporan keuangan selama 5 tahun terakhir pada PT. Central Proteinaprima Tbk Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Keuangan
PT. Central Proteinaprima Tbk Medan
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 DESEMBER				
	2011	2012	2013	2014	2015
Total aktiva	7.062.598	7.128.870	7.181.466	7.089.842	9.086.586
Total kewajiban	6.516.684	7.019.285	5.871.765	6.181.179	7.104.203
Total Modal	545.914	109.585	1.307.622	908.663	1.982.383
Total penjualan	7.529.439	6.835.813	7.677.823	9.454.661	8.975.064
Total beban	9.565.642	7.272.142	6.479.786	9.844.387	10.177.495
Laba	(2.036.203)	(435.981)	1.198.037	(389.726)	(1.202.431)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat Aktiva pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang paling tinggi. Menurut Hani (2015, hal. 65) Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Kewajiban juga mengalami peningkatan pada tahun 2015. Penjualan mengalami fluktuasi, menurun pada tahun 2011-2012 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2012-2013 dan 2013-2014. Semakin besar pendapatan

usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan dan sebaliknya (Putra,2012,hal.3).

Beban mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2014-2015. Beban dicatat dalam periode dimana beban membantu untuk menghasilkan pendapatan, dengan demikian terdapat kaitan antara beban dengan pendapatan: beban dikeluarkan dalam upaya menghasilkan pendapatan. (Henry Simamora,2000,hal.357)

Laba bersih perusahaan juga hanya diperoleh pada tahun 2013 setelah tahun berikutnya perusahaan mengalami rugi. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan *discount*. (Jumingan,2006,hal.165)

Berdasarkan Uraian diatas, untuk melihat penyebab terjadinya kenaikan ataupun penurunan setiap tahunnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan posisi keuangan dengan teknik analisis *Common Size*. Teknik analisis *common size* mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan yang ingin diperbandingkan oleh pemakai laporan keuangan. Karena teknik analisis *common size* tidak terbatas pada suatu rumus melainkan menghitung dari perbandingan persentase data. Maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul : **Analisis Kinerja Keuangan dengan *Common Size* pada PT. Central Proteina Prima,Tbk Cabang Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melihat bagaimana keadaan laporan keuangan dari segi penilaian dengan menggunakan teknik analisis *common size*. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan total aktiva perusahaan, tetapi laba menurun dari tahun 2011-2015.
2. Terjadi peningkatan beban-beban perusahaan di tahun 2013-2015, sehingga perusahaan mengalami kerugian

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persentase investasi aktiva perusahaan dengan menggunakan analisis *common size* ?
2. Bagaimana struktur permodalan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size* ?
3. Bagaimana komposisi penjualan terhadap beban perusahaan menggunakan analisis *common size* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persentase investasi aktiva perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*
2. Untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*.
3. Untuk mengetahui komposisi penjualan terhadap beban perusahaan menggunakan analisis *common size*.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, akan menambah pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang keuangan dan pengetahuan tentang pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis *common size*.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas prestasi kinerja keuangan yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, dalam hal ini pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Tingkat kesehatan adalah alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya ataupun tujuannya.

Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kinerja. Ukuran hasil dari kerja ini disebut kinerja. Kinerja perusahaan akan sangat menentukan kemampuan bersaing pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan.

Pengertian kinerja menurut Jumingan (2006, hal 239), adalah “ kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia”.

Menurut Charles T.Honogren (2003, hal. 324) menyatakan “kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhannya”.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Harmono (2009, hal 23) mengemukakan bahwa “kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2012, hal 86) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dimasa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan menurut Mulyadi (2001, hal.419) adalah :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2012, hal 3) menyatakan secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2000, hal 1) menyatakan bahwa :

Untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Didalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001, hal. 251) menyatakan “laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang, modal sendiri pada suatu saat laporan rugi dan laba (*income statement*)”.

Menurut Jumingan(2006, hal. 4) menyatakan “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”.

Menurut Harahap (2010, hal 105) menyatakan “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu dalam bentuk neraca, laporan laba rugi maupun laporan arus kas”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012, hal. 11) menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

3. Analisis *Common Size*

a. Pengertian *Common Size*

Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan adalah rasio keuangan. Namun terdapat tolak ukur yang lain tidak kalah pentingnya dengan rasio keuangan yaitu dengan membuat analisis *Common Size Financial Statement* dari laporan keuangan yang ada.

Common Size merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk perbandingan antar laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010, hal.58) menyatakan bahwa :

“Apabila laporan keuangan disajikan dalam persentase-persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktiva terhadap aktivitya masing-masing pos pasiva terhadap total pasivanya serta pos-pos rugi-laba terhadap total penjualan nettonya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai pembanding”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 91) menyatakan bahwa :

“Analisis *common size* (persentase perkomponen) merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada dineraca maupun di laporan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya, hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase”.

Menurut Mamduh M.Hanafi (2002, hal 72) menyatakan “analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan rugi-laba) atau dari total aktiva (untuk neraca)”.

Menurut Prastoswo (2009, hal.64) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan dalam persentase perkomponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing pos-posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Teknik analisis dengan cara menyusun laporan keuangan seperti ini disebut teknik analisis *common size* dan termasuk metode analisis vertikal”.

Menurut Harahap (2005,hal. 249) menyatakan bahwa :

“Teknik *common size statement* (laporan bentuk awam) adalah teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut “pengawaman” laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai angka dasar perhitungan angka konversi”.

Menurut Hery (2015, hal. 135) menyatakan bahwa :

“Analisis persentase perkomponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih”.

Sesuai dengan uraian diatas maka objek *common size* seperti yang dinyatakan Harahap (2005, hal. 250-255) adalah :

1. Laba rugi bentuk *common size*
Struktur laba rugi dapat menunjukkan persentase pos tertentu dari pos utama. Misalnya persentase laba bersih dari penjualan, biaya operasi dan sebagainya. Dengan melihat persentase ini kita dapat mengetahui struktur laba rugi perusahaan dan juga bisa dibandingkan dengan struktur perusahaan lain yang sejenis atau rasio rata-rata industri.
2. Neraca bentuk *common size*
Struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya. Misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva, aktiva tetap, aktiva lain-lain, utang lancar, utang jangka panjang, modal dan sebagainya.
3. Laporan arus kas bentuk *common size*
Struktur arus kas bisa menggambarkan darimana dan kemana kas dimanfaatkan selama satu periode tertentu. Biasanya dalam mengelompokkannya dalam kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Bentuk awam (*common size*) dari kas ini masih jarang dibaca dalam literatur namun sebenarnya kita bisa buat juga dengan menentukan pos-pos yang dianggap penting sebagai dasar perbandingan. Misalnya bisa digunakan arus kas dari kegiatan operasi sebagai “basis” yang didenominasi menjadi 100% sehingga arus kas lainnya diukur disini.

b. Perhitungan *Common Size*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size* analisis untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dihitung total setiap pos pada laporan keuangan
2. Setiap pos yang dihitung dinyatakan dalam bentuk persentase
3. Untuk menghitung komposisi pada masing-masing pos digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komposisi (\%)} = \frac{\text{Rp}}{\text{Total RP masing-masing pos}} \times 100 \%$$

Komposisi merupakan perbandingan antara pos-pos aktiva dengan total aktiva, serta perbandingan antara pos-pos pasiva dengan total pasiva.

4. Selanjutnya dihitung fluktuasi volume pada masing-masing pos dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Volume (\%)} = \frac{(\text{Rp})\text{Th}_x}{(\text{Rp})\text{Th}_{(x-1)}} \times 100 \%$$

Volume merupakan persentase dari perbandingan antara pos-pos yang sama, tetapi pada tahun yang berbeda.

5. Untuk mendeskripsikan hasil dari analisis laporan keuangan ini, disajikan dalam bentuk tabel.

Menurut Kasmir (2012, hal 91) menyatakan “analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu”.

1. Antara komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus : Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

2. Antara komponen utang jangka pendek dengan total pasiva

$$\text{Rumus : Utang jangka pendek} = \frac{\text{Utang jangka pendek}}{\text{Total Passiva}} \times 100 \%$$

3. Antara komponen persediaan dengan total aktiva

$$\text{Rumus : persediaan} = \frac{\text{persediaan}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

4. Antara komponen harga pokok penjualan dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus : Harga pokok penjualan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

5. Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus : laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. Tujuan Analisis *Common Size*

Analisis common size memiliki beberapa tujuan, berikut ini beberapa tujuan yang dikemukakan oleh beberapa teori. Menurut Kasmir (2012, hal.91) menyatakan adalah :

1. Mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva.
2. Mengetahui struktur permodalan.
3. Mengetahui komposisi terhadap penjualan.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal.60) menyatakan tujuan analisis *common size* adalah :

1. Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
2. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
3. Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase perkomponen terhadap total aktiva.
4. Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan rugi-laba.

Dalam laporan persentase per komponen (*common size statement*) semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu dan kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya.

Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tidak lancar dan ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dalam menganalisa akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total aset

atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan. Pada laporan laba rugi dilakukan pada setiap pos dengan penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk mengetahui berapa persen dari penjualan yang akan diwakili dari tiap pos-pos beban.

Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan tiap tahunnya. Akan dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku atau justru masih terlalu kecil, dengan demikian untuk periode berikutnya dapat diambil kebijaksanaan yang perlu agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

Secara garis besar tujuan melakukan analisis *common size* adalah untuk mengetahui persentase investasi terhadap passiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

d. Hubungan Analisis *Common Size* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan keuangan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

4. Penelitian Terdahulu

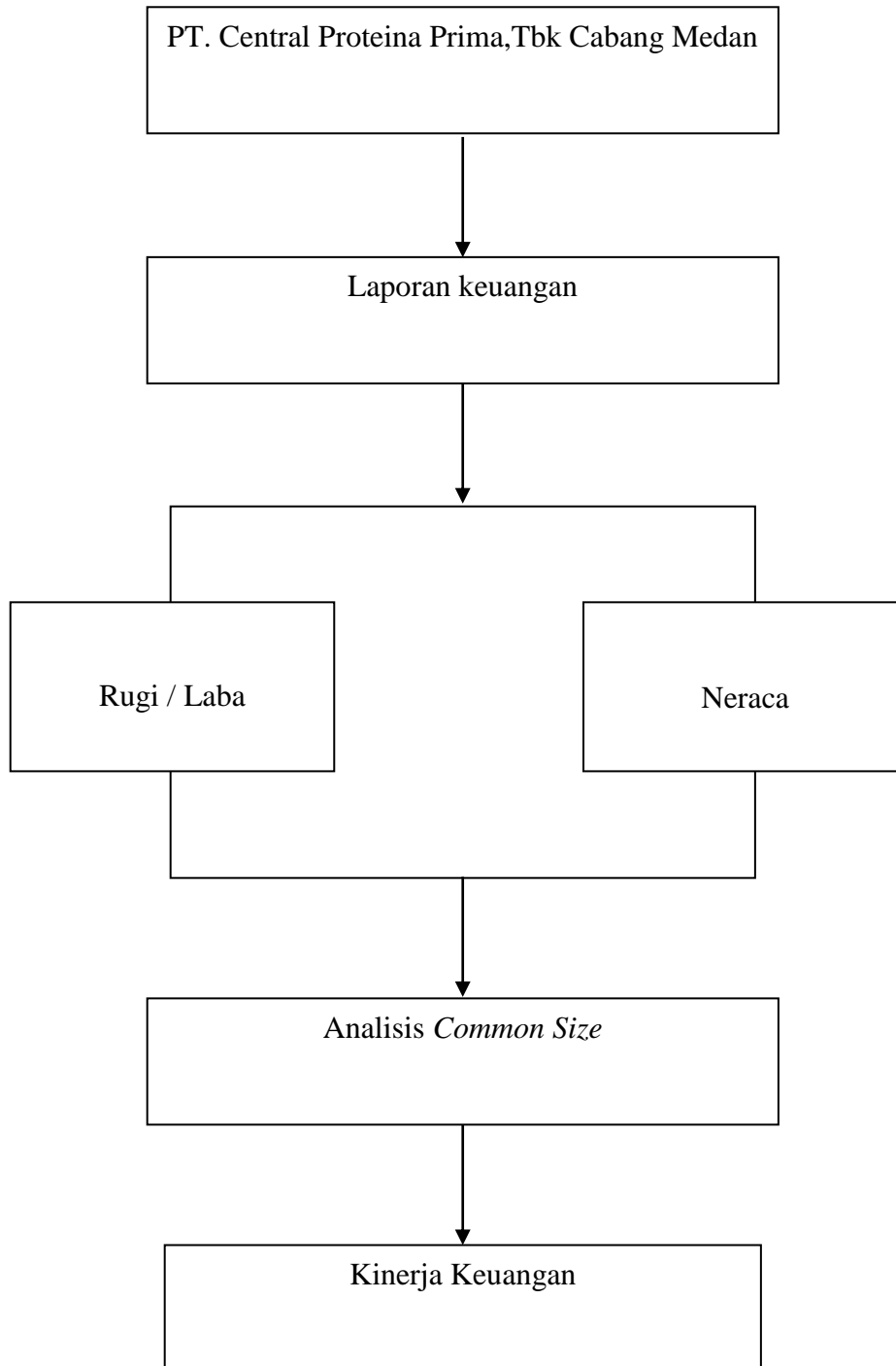
Tabel II-2

Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Elisa (2015)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur <i>Common Size</i> Pada PD. Pembangunan	Deskriptif	Perusahaan belum mampu mengefisienkan penggunaan aktiva yang ditanam perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktiva perusahaan setiap tahunnya tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.
Ajeng Paramita (2016)	Analisis Laporan Keuangan Menggunakan <i>Common Size</i> Pada PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) Cabang Utama Medan.	Deskriptif	Kinerja keuangan setiap tahunnya perusahaan selalu mengalami penurunan dalam kemampuan memperoleh laba.
Sasmita (2016)	Analisis Kinerja Keuangan dengan <i>Common Size</i> Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.	Deskriptif	Dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik.
Dean Ferdianto (2005)	Analisis <i>Common Size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif	Kinerja keuangan terbaik terdapat pada PT. Infoasia Teknologi Global sedangkan terburuk terdapat pada PT. Indosat.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan yang didapat dari PT. Central Proteina Prima,Tbk Cabang Medan yang kemudian dilakukan analisis kinerja keuangan, peneliti menggunakan *common size*. Dimana *common size* ini adalah menggunakan laporan laba rugi dan neraca.

Dengan menggunakan *common size* diatas akan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu cara untuk mengukur konsep dan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun. Analisis ini dilakukan dengan perbandingan (*common size*). Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis *common size* secara vertikal, dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total asset.
- b. Analisis *common size* secara horizontal, dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Central Proteina Prima, Tbk Cabang Medan yang beralamat di KIM II Jalan Pulau Pinang V no.1, kecamatan Percut Sei Tuan Mabar, Telp (061) 6871752. Sedangkan waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2016								2017														
		Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pengajuan Judul																							
2	Pengambilan Data																							
3	Penulisan Proposal																							
4	Bimbingan Porposal																							
5	Seminar Proposal																							
6	Penulisan skripsi																							
7	Bimbingan Skripsi																							
8	Sidang Meja Hijau																							

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan periode 2011 sampai 2015.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan ataupun dari perpustakaan dan sumber informasi lainnya dengan cara mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian terutama data yang diperlukan untuk menganalisis *common size*. Data yang digunakan penulis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Studi pustaka yaitu teori dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Pertama-tama, penulis mengumpulkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Kemudian mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan urutan periode atau tahunnya. Maka data dapat ditafsirkan setelah dilakukan analisis *common size*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan selama periode 2011 sampai dengan 2015 yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan diukur dengan menggunakan teknik analisis *common size* vertikal (*Time Series*). Berbeda dengan teknik analisis secara Horizontal (*Cross Series*) maka teknik analisis vertikal menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang memiliki nilai terbesar. Sebagai contoh, dalam *common size* laba rugi tiap akunnya disajikan dalam perbandingan persentase dengan total penjualan.

Adapun perhitungan Neraca dan Laba rugi *common size* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut;

1. Neraca *Common Size*

a. Neraca *Common Size* untuk Tahun 2011-2012

Analisis neraca dengan menggunakan analisis *common size*, total aktiva dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos yang ada dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total aktiva perusahaan.

Berikut adalah hasil pengolahan data neraca *common size* PT Central Proteina Prima, Tbk Medan dari tahun 2011-2012.

Tabel IV.1
Neraca *Common Size*
Per 31 Desember 2011 dan 2012
PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan

Akun	2011	2012	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2011	2012	
Aset					
Aset Lancar					
kas & setara kas	168.477	120.549	2,39%	1,69%	(0,7)%
Piutang Usaha					
Pihak Ketiga	1.601.674	2.002.783	22,68%	28,09%	5,41%
Pihak berelasi	760	669	0,000108%	0,0000938%	0,0000142%
Lain-lain					
Pihak Ketiga	365.950	404.256	5,18%	5,67%	0,49%
Persediaan	1.108.037	1.163.969	15,69%	16,33%	0,64%
Uang muka, pajak, dan biaya dibayar dimuka	152.704	86.278	2,16%	1,21%	(0,95)%
Deposito yang terbatas penggunaannya	25.348	19.159	0,36%	0,27%	(0,09%)
Jumlah Aset Lancar	3.422.950	3.797.663	48,47%	53,27%	4,8%
Aset Tidak Lancar					
Piutang usaha tidak lancer					
Piutang pihak berelasi	41.851	42.474	0,59%	0,6%	0,01%
Aset Pajak tanggung-bersih	469.239	431.656	6,64%	6,06%	(0,58%)
Penyertaan saham	46.565	46.686	0,66%	0,65%	(0,01%)
Aset tetap setelah di kurangi akm penyusutan	2.707.797	2.513.198	38,34%	35,25%	(3,09%)
Goodwill	637	-	0,0000901%	-	(0,0000901%)
Tagihan Pajak	196.293	140.355	2,78%	1,97%	(0,81%)
Aset Tidak lancar lain-lain –bersih	177.266	156.838	2,51%	2,2%	(0,31%)
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.639.648	3.331.207	51,53%	46,73%	(4,8%)
Jumlah Aset	7.062.598	7.128.870	100%	100%	0,00%

Akun	2011	2012	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2011	2012	
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang obligasi	2.937.978	3.142.750	41,60%	44,08%	2,48%
Hutang bank jangka pendek	1.288.604	1.291.712	18,25%	18,12%	(0,23%)
hutang usaha					
Pihak ketiga	432.737	441.847	6,13%	6,20%	0,07%
pihak berelasi	39.893	53.796	0,56%	0,75%	0,19%
Lain-lain					
Pihak ketiga	351.244	392.604	4,97%	5,51%	0,54%
Hutang Pajak	25.871	43.078	0,37%	0,60%	0,23%
Beban yang masih harus dibayar	1.011.137	1.201.728	14,32%	16,86%	2,54%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	4.057	-	0,057%	0,057%
bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dlm 1 tahun					
Sewa pembiayaan	6.996	-	0,099%	-	(0,099%)
Hutang lain-lain	551	852	0,008%	0,012%	0,004%
Jumlah Liabilitas jangka pendek	6.095.011	6.572.424	86,30%	92,19%	5,89%
Liabilitas jangka panjang					
hutang pihak berelasi	187.407	188.410	2,65%	2,64%	(0,01%)
Liabilitas pajak tangguhan-bersih	1.929	2.851	0,027%	0,040%	0,013%
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun					
Sewa pembiayaan	549	-	0,000078%	-	(0,000078%)
hutang lain-lain	1.417	566	0,000201%	0,0000794%	(0,0001216%)
Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan	230.371	255.034	3,26%	3,58%	0,32%
Jumlah Liabilitas jangka panjang	421.673	446.861	5,97%	6,27%	0,3%
Jumlah liabilitas	6.516.684	7.019.285	92,27%	98,46%	6,19%

Akun	2011	2012	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2011	2012	
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal Saham	4.047.073	4.047.073	57,30%	56,77%	(0,53%)
Komponen ekuitas lainnya					
Tambahan modal disetor-bersih	96.922	96.922	1,37%	1,36%	(0,01%)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	256.316	256.316	3,63%	3,60%	(0,03%)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.201.058)	(1.201.058)	(17,01%)	(16,85%)	0,16%
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	348	-	0,000049%	-	(0,000049%)
Saldo laba (akumulasi kerugian)					
Telah ditentukan penggunaannya	100	100	0,000014%	0,000014%	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	(2.663.216)	(3.099.110)	(37,71%)	(43,47%)	(5,76%)
Sub-jumlah	536.485	100.243	7,60%	1,41%	(6,19%)
Kepentingan non-pengendali	9.429	9.342	0,13%	0,13%	0,00%
Jumlah ekuitas	545.914	109.585	7,73%	1,54%	(6,19%)
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7.062.598	7.128.870	100%	100%	0,00%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Central Proteina Prima, Tbk)

Dari neraca *common size* untuk tahun 2011-2012 yang terdapat pada tabel IV.1, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada proporsi aktiva lancar. Peningkatan pada proporsi aktiva lancar tersebut disebabkan karena piutang usaha pihak ketiga yang memberikan kontribusi yang meningkat sebesar 5,41% dari tahun 2011-2012. Selain itu, persediaan perusahaan juga turut berkontribusi dalam komposisi aktiva perusahaan sebesar 15,69 % di tahun 2011 dan 16,33% di tahun 2012. Kemudian diikuti

dengan akun atau komponen lainnya seperti Beban dibayar dimuka, Piutang lain-lain, dan deposito yang terbatas penggunaannya.

Pada sisi aktiva tidak lancar, salah satu komposisi terbesar terdapat pada Aset tetap yang mempunyai nilai sebesar 38,34 % di tahun 2011 dan 35,25 % di tahun 2012 sehingga terjadi penurunan sebesar 3,09%. Diikuti aset pajak tanggungan-bersih yang mempunyai nilai sebesar 6,64 % ditahun 2011 dan 6,06 % di tahun 2012. Kemudian masing-masing komposisi dari yang terbesar sampai yang paling terkecil ialah tagihan pajak, aset tidak lancar lain-lain(bersih), penyertaan saham, piutang pihak berelasi, dan *goodwill*. Namun untuk *goodwill*, akun tidak tersaji pada tahun 2012 meskipun nilainya tidak signifikan.

Pada komponen utang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Utang jangka pendek akun yang mempunyai kontribusi paling besar terletak pada utang obligasi dengan nilai sebesar 41,60% ditahun 2011 dan 44,08% ditahun 2012 artinya terjadi peningkatan sebesar 2,48 % dari tahun sebelumnya. Kemudian utang bank jangka pendek yang mempunyai nilai sebesar 18,25% di tahun 2011 dan 18,12% di tahun 2012 sehingga terjadi penurunan sebesar 0,13%. Lalu masing-masing akun dari yang terbesar hingga terkecil komposisinya ialah beban yang masih harus dibayar, utang usaha pihak ketiga, lain-lain(pihak ketiga), utang pajak, sewa pembiayaan, liabilitas kerja jangka pendek, dan utang lain-lain. Untuk sewa pembiayaan hanya muncul di tahun 2011 nilainya juga tidak berpengaruh. Begitu juga liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang hanya muncul di 2012 dengan nilai sebesar 0,057%.

Pada bagian utang jangka panjang, komposisi yang dimiliki perusahaan yang paling berpengaruh ialah estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan yang mengalami peningkatan sebesar 0,32%. Disusul dengan utang pihak berelasi sebesar 2,65% ditahun 2011 dan 2,64% ditahun 2012 yang mengalami penurunan sebesar 0,01%. Lalu akun lainnya seperti utang pajak tangguhan, utang lain-lain, dan sewa pembiayaan.

Pada bagian modal akun yang paling berpengaruh ialah modal saham yang mempunyai nilai 57,30% di tahun 2011 dan 56,77% di tahun 2012.

b. Neraca Common Size untuk Tahun 2012-2013

Analisis neraca dengan menggunakan analisis *common size*, total aktiva dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos yang ada dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total aktiva perusahaan.

Berikut adalah hasil pengolahan data neraca *common size* PT Central Proteina Prima, Tbk Medan dari tahun 2012-2013.

Tabel IV.2
Neraca Common Size
Per 31 Desember 2012 dan 2013
PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan

Akun	2012	2013	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2012	2013	
Aset					
Aset Lancar					
kas & setara kas	120.549	186.762	1,69%	2,60%	0,91%
Piutang Usaha					
Pihak Ketiga	2.002.783	2.185.107	28,09%	30,44%	2,35%
Pihak berelasi	669	1.349	0,000094%	0,00019%	0,000096%
Lain-lain					
Pihak Ketiga	404.256	40.762	5,67%	0,57%	(5,1%)
Persediaan	1.163.969	1.218.884	16,33%	16,98%	0,65%
Uang muka, pajak, dan biaya dibayar dimuka	86.278	97.898	1,21%	1,36%	0,15%

Akun	2012	2013	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2012	2013	
Deposito yang terbatas penggunaannya	19.159	28.989	0,27%	0,40%	0,13%
Jumlah Aset Lancar	3.797.663	3.759.751	53,27%	52,37%	(0,9%)
Aset Tidak Lancar					
Piutang pihak berelasi	42.474	42.091	0,60%	0,59%	(0,01%)
Aset Pajak tanggungan-bersih	431.656	672.107	6,06%	9,36%	3,30%
Penyertaan saham	46.686	46.686	0,65%	0,65%	0,00%
Aset tetap-setelah dikurangi akm penyusutan	2.513.198	2.415.055	35,25%	33,64%	(1,61%)
Tagihan Pajak	140.355	184.511	1,97%	2,57%	0,6%
Aset Tidak lancar lain-lain –bersih	156.838	59.186	2,20%	0,83%	(1,37%)
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.331.207	3.419.636	46,73%	47,63%	0,9%
Jumlah Aset	7.128.870	7.179.387	100%	100%	0,00%
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang obligasi	3.142.750	-	44,08%	-	(44,08%)
Hutang bank jangka pendek	1.291.712	1.634.558	18,12%	22,77%	4,65%
hutang usaha					
Pihak ketiga	441.847	803.748	6,20%	11,20%	5,00%
pihak berelasi	53.796	67.476	0,75%	0,94%	0,19%
Lain-lain					
Pihak ketiga	392.604	443.973	5,51%	6,18%	0,67%
Hutang Pajak	43.078	27.136	0,61%	0,38%	(0,23%)
Beban yang masih harus dibayar	1.201.728	129.427	16,86%	1,80%	(15,06%)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.057	4.033	0,057%	0,056%	(0,001%)
bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dlm 1 tahun					
Hutang lain-lain	852	665	0,012%	0,0093%	(0,0027%)
Jumlah Liabilitas jangka pendek	6.572.424	3.111.016	92,19%	43,33%	(48,86%)
Liabilitas jangka panjang					
hutang pihak berelasi	188.410	187.964	2,64%	2,62%	(0,02%)
Liabilitas pajak tangguhan-bersih	2.851	18	0,040%	0,0003%	(0,0397%)

Akun	2012	2013	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2012	2013	
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun					
hutang lain-lain	566	-	0,0000794%	-	(0,0000794%)
hutang obligasi	-	2.276.168	-	31,70%	31,70%
Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan	255.034	296.599	3,58%	4,13%	0,55%
Jumlah Liabilitas jangka panjang	446.861	2.760.749	6,27%	38,45%	32,18%
Jumlah liabilitas	7.019.285	5.871.765	98,46%	81,79%	(16,67%)
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal Saham	4.047.073	4.047.073	56,77%	56,37%	(0,40%)
Komponen ekuitas lainnya					
Tambahkan modal disetor-bersih	96.922	(1.104.136)	1,36%	(15,38%)	(14,02%)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	256.316	256.316	3,60%	3,57%	(0,03%)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.201.058)	-	(16,85%)	-	16,85%
Saldo laba (akumulasi kerugian)					
Telah ditentukan penggunaannya	100	100	0,000014%	0,000014%	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	(3.099.110)	(1.898.795)	(43,47%)	(26,45%)	17,02%
Sub-jumlah	100.243	1.300.558	1,41%	18,12%	16,71%
Kepentingan non-pengendali	9.342	7.064	0,13%	0,098%	(0,032)
Jumlah ekuitas	109.585	1.307.622	1,54%	18,21%	16,67%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7.128.870	7.179.387	100%	100%	0,00%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Central Proteina Prima, Tbk)

Dari neraca *common size* untuk tahun 2012-2013 yang terdapat pada tabel IV.2, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pada proporsi

aktiva lancar sebesar 0,9%. Penurunan pada proporsi aktiva lancar tersebut disebabkan karena piutang usaha pihak ketiga yang memberikan pengaruh cukup signifikan yang menurun sebesar 5,1% dari tahun 2012-2013. Selain itu, persediaan perusahaan juga turut berkontribusi dalam komposisi aktiva perusahaan sebesar 16,33% di tahun 2012 dan 16,98% di tahun 2013. Kemudian diikuti dengan akun atau komponen lainnya seperti beban dibayar dimuka, piutang lain-lain, dan deposito yang terbatas penggunaannya.

Pada sisi aktiva tidak lancar, salah satu komposisi terbesar terdapat pada aset tetap yang mempunyai nilai sebesar 35,25% di tahun 2012 dan 33,64% di tahun 2013 sehingga terjadi penurunan sebesar 1,61%. Diikuti aset pajak tanggungan(bersih) yang mempunyai nilai sebesar 6,06 % ditahun 2012 dan 9,36% di tahun 2013 sehingga terjadi peningkatan sebesar 3,60 %. Kemudian masing-masing komposisi dari yang terbesar sampai yang paling terkecil ialah tagihan pajak, aset tidak lancar lain-lain(bersih), penyertaan saham, piutang pihak berelasi.

Pada komponen utang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Utang jangka pendek akun utang obligasi hanya muncul di tahun 2012 sebesar 44,08% disebabkan perusahaan telah melunasinya. Kemudian utang bank jangka pendek yang mempunyai nilai sebesar 18,12% di tahun 2012 dan 22,77% di tahun 2013 sehingga terjadi peningkatan sebesar 3,65%. Lalu masing-masing akun dari yang terbesar hingga terkecil komposisinya ialah beban yang masih harus dibayar, utang usaha pihak ketiga, lain-lain(pihak ketiga), utang pajak, liabilitas kerja jangka pendek, dan utang lain-lain.

Pada bagian utang jangka panjang, komposisi yang dimiliki perusahaan yang paling berpengaruh ialah utang obligasi yang mempunyai nilai sebesar 31,70% yang muncul pada 2013. Lalu diikuti dengan Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan yang meningkat sebesar 0,55%. Disusul dengan utang pihak berelasi sebesar 2,64% ditahun 2012 dan 2,61% ditahun 2013 yang mengalami penurunan sebesar 0,03%. Lalu akun lainnya seperti utang pajak tangguhan, utang lain-lain, dan sewa pembiayaan.

Pada bagian modal akun yang paling berpengaruh ialah modal saham yang mempunyai nilai 56,77% di tahun 2012 dan 56,37% di tahun 2013

c. Neraca Common Size untuk Tahun 2013-2014

Analisis neraca tahun 2013 dan 2014 dengan menggunakan analisis *common size*, total aktiva dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos yang ada dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total aktiva perusahaan.

Berikut adalah hasil pengolahan data neraca *common size* PT Central Proteina Prima, Tbk Medan dari tahun 2013-2014.

Tabel IV.3
Neraca Common Size
Per 31 Desember 2013 dan 2014
PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan

Akun	2013	2014	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2013	2014	
Aset					
Aset Lancar					
kas & setara kas	186.762	164.834	2,60%	2,32%	(0,28%)
Piutang Usaha					
Pihak Ketiga	2.185.107	1.676.554	30,44%	23,65%	(6,79%)

Akun	2013	2014	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2013	2014	
Pihak berelasi	1.349	12.730	0,00019%	0,18%	0,17981%
Lain-lain					
Pihak Ketiga	40.762	44.341	0,57%	0,63%	0,06%
Persediaan	1.218.884	1.354.574	16,98%	19,11%	2,13%
Uang muka, pajak, dan biaya dibayar dimuka	97.898	132.195	1,36%	1,86%	0,5%
Deposito yang terbatas penggunaannya	28.989	18.435	0,40%	0,26%	(0,14%)
Jumlah Aset Lancar	3.759.751	3.403.663	52,37%	48,01%	(4,36%)
Aset Tidak Lancar					
Piutang usaha tidak lancar					
Pihak ketiga-bersih	-	295.863	-	4,17%	4,17%
Piutang pihak berelasi	42.091	14.354	0,59%	0,20%	(0,39%)
Aset Pajak tanggungan-bersih	672.107	662.311	9,36%	9,34%	(0,02%)
Penyertaan saham	46.686	46.686	0,65%	0,66%	0,01%
Aset tetap-setelah dikurangi akm penyusutan	2.415.055	2.372.953	33,64%	33,47%	(0,17%)
Tagihan Pajak	184.511	232.517	2,57%	3,28%	0,71%
Aset Tidak lancar lain-lain –bersih	59.186	61.495	0,83%	0,87%	0,04%
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.419.636	3.686.179	47,63%	51,99%	4,36%
Jumlah Aset	7.179.387	7.089.842	100%	100%	0,00%
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	1.634.558	1.467.708	22,77%	20,70%	(2,07%)
Utang usaha					
Pihak ketiga	803.748	880.664	11,20%	12,42%	1,22%
pihak berelasi	67.476	26.479	0,94%	0,37%	(0,57%)
Lain-lain					
Pihak ketiga	443.973	483.118	6,18%	6,81%	0,63%
Utang Pajak	27.136	22.145	0,38%	0,31%	(0,07%)
Beban yang masih harus dibayar	129.427	107.178	1,80%	1,51%	(0,29%)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.033	6.814	0,056%	0,096%	0,04%
bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dlm 1 tahun					

Akun	2013	2014	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2013	2014	
Hutang lain-lain	665	-	0,0093%	-	(0,0093%)
Jumlah Liabilitas jangka pendek	3.111.016	3.004.126	43,33%	42,37%	(0,96%)
Liabilitas jangka panjang					
hutang pihak berelasi	187.964	187.983	2,62%	2,65%	0,03%
Liabilitas pajak tangguhan-bersih	18	3.940	0,00025%	0,056%	0,05575%
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun					
hutang bank	-	30.795	-	0,43%	0,43%
hutang obligasi	2.276.168	2.599.415	31,70%	36,66%	4,96%
Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan	296.599	-	4,13%	-	(4,13%)
Jumlah Liabilitas jangka panjang	2.760.749	3.177.053	38,45%	44,81%	6,36%
Jumlah liabilitas	5.871.765	6.181.179	81,79%	87,18%	5,39%
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal Saham	4.047.073	4.047.073	56,37	57,08%	0,71%
Komponen ekuitas lainnya					
Tambahan modal disetor-bersih	(1.104.136)	(1.104.136)	(15,38%)	(15,57%)	(0,19%)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	256.316	256.316	3,57%	3,62%	(0,05%)
Saldo laba (akumulasi kerugian)					
Telah ditentukan penggunaannya	100	100	0,000014%	0,000014%	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	(1.898.795)	(2.297.222)	(26,45%)	(32,40%)	(5,95%)
Sub-jumlah	1.300.558	902.131	18,12%	12,72%	(5,4%)
Kepentingan non-pengendali	7.064	6.532	0,098%	0,092%	(0,006%)
Jumlah ekuitas	1.307.622	908.663	18,21%	12,82%	(5,39%)
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7.179.387	7.089.842	100%	100%	0,00%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Central Proteina Prima, Tbk)

Dari neraca *common size* untuk tahun 2013-2014 yang terdapat pada tabel IV.3, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pada proporsi aktiva lancar sebesar 4,36%, terjadi penurunan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Penurunan pada proporsi aktiva lancar tersebut disebabkan karena piutang usaha pihak ketiga yang memberikan pengaruh cukup signifikan yang menurun sebesar 6,79% dari tahun 2013-2014. Selain itu, persediaan perusahaan juga turut berkontribusi dalam komposisi aktiva perusahaan sebesar 16,98% di tahun 2013 dan 19,11% di tahun 2014. Kemudian diikuti dengan akun atau komponen lainnya seperti beban dibayar dimuka, piutang lain-lain, dan deposito yang terbatas penggunaannya.

Pada sisi aktiva tidak lancar, salah satu komposisi terbesar terdapat pada aset tetap yang mempunyai nilai sebesar 33,64% di tahun 2013 dan 33,47% di tahun 2014 sehingga terjadi penurunan sebesar 0,17%. Diikuti aset pajak tanggungan-bersih yang mempunyai nilai sebesar 9,36 % ditahun 2013 dan 9,34% di tahun 2014 sehingga terjadi penurunan sebesar 0,02 %. Kemudian masing-masing komposisi dari yang terbesar sampai yang paling terkecil ialah tagihan pajak, aset tidak lancar lain-lain(bersih), penyertaan saham, piutang pihak berelasi.

Pada komponen utang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Utang bank jangka pendek yang mempunyai nilai sebesar 22,77% di tahun 2013 dan 20,70% di tahun 2014 sehingga terjadi penurunan sebesar 2,07%. Lalu masing-masing akun dari yang terbesar hingga terkecil komposisinya ialah beban yang masih harus dibayar, utang usaha pihak

ketiga, lain-lain(pihak ketiga), utang pajak, liabilitas kerja jangka pendek, dan utang lain-lain.

Pada bagian utang jangka panjang, komposisi yang dimiliki perusahaan yang paling berpengaruh ialah utang obligasi yang mempunyai nilai sebesar 31,70% pada tahun 2013 dan 36,66% di tahun 2014. Lalu diikuti dengan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan yang menurun sebesar 4,13%. Disusul dengan utang pihak berelasi sebesar 2,62% ditahun 2013 dan 2,65% ditahun 2014 yang mengalami penurunan sebesar 0,03%. Lalu akun lainnya seperti utang pajak tangguhan, utang lain-lain, dan sewa pembiayaan.

Pada bagian modal akun yang paling berpengaruh ialah modal saham yang mempunyai nilai 56,37% di tahun 2013 dan 57,08% di tahun 2014.

d. Neraca Common Size untuk Tahun 2014-2015

Analisis neraca tahun 2014 dan 2015 dengan menggunakan analisis *common size*, total aktiva dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos yang ada dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total aktiva perusahaan.

Berikut adalah hasil pengolahan data neraca *common size* PT Central Proteina Prima, Tbk Medan dari tahun 2014-2015.

Tabel IV.4
Neraca *Common Size*
Per 31 Desember 2014 dan 2015
PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan

Akun	2014	2015	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2014	2015	
Aset					
Aset Lancar					

Akun	2014	2015	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2014	2015	
kas & setara kas	164.834	148.862	2,32%	1,64%	(0,68%)
Piutang Usaha					
Pihak Ketiga	1.676.554	1.515.771	23,65%	16,68%	(6,97%)
Pihak berelasi	12.730	9.932	0,18%	0,11%	(0,07%)
Lain-lain					
Pihak Ketiga	44.341	57.802	0,63%	0,64%	0,01%
Persediaan	1.354.574	1.421.793	19,11%	15,65%	(3,46%)
Uang muka, pajak, dan biaya dibayar dimuka	132.195	94.831	1,86%	1,04%	(0,82%)
Deposito yang terbatas penggunaannya	18.435	15.148	0,26%	0,17	(0,09%)
Jumlah Aset Lancar	3.403.663	3.264.139	48,01%	35,92%	(12,09%)
Aset Tidak Lancar					
Piutang usaha tidak lancar					
Pihak ketiga- bersih	295.863	452.231	4,17%	4,98%	0,81%
Piutang pihak berelasi	14.354	36.199	0,20%	0,40%	0,20%
Aset Pajak tanggung-bersih	662.311	336.653	9,34%	3,70%	(5,64%)
Penyertaan saham	46.686	46.686	0,66%	0,51%	(0,15%)
Properti Investasi	-	167.054	-	1,84%	1,84%
Aset tetap-setelah dikurangi akm penyusutan	2.372.953	4.616.515	33,47%	50,81%	17,34%
Tagihan Pajak	232.517	153.472	3,28%	1,69%	(1,59%)
Aset Tidak lancar lain-lain –bersih	61.495	13.637	0,87%	0,15%	(0,72%)
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.686.179	5.822.447	51,99%	64,08%	12,09%
Jumlah Aset	7.089.842	9.086.586	100%	100%	0,00%
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	1.467.708	1.792.449	20,70%	19,73%	(0,97%)
Utang usaha					
Pihak ketiga	880.664	969.866	12,42%	10,67%	(1,75%)
pihak berelasi	26.479	26.667	0,37%	0,29%	(0,08%)

Akun	2014	2015	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2014	2015	
Lain-lain					
Pihak ketiga	483.118	342.285	6,81%	3,77%	(3,04%)
Utang Pajak	22.145	13.882	0,31%	0,15%	(0,16%)
Beban yang masih harus dibayar	107.178	93.851	1,51%	1,03%	(0,48%)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.814	7.640	0,096%	0,084%	(0,12%)
bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dlm 1 tahun					
Utang bank	10.020	16.730	0,14%	0,18%	0,04%
Hutang lain-lain	-	104	-	0,0011%	0,0011%
Jumlah Liabilitas jangka pendek	3.004.126	3.263.474	42,37%	35,92%	(9,45%)
Liabilitas jangka panjang					
hutang pihak berelasi	187.983	187.418	2,65%	2,06%	(0,59%)
Liabilitas pajak tangguhan-bersih	3.940	3.764	0,056%	0,041%	0,015%
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun					
Utang bank	30.795	42.772	0,43%	0,47%	0,04%
Utang lain-lain	-	334	-	0,0037%	0,0037%
Utang obligasi	2.599.415	3.182.235	36,66%	35,02%	(1,62%)
Jumlah Liabilitas jangka panjang	3.177.053	3.840.729	44,81%	42,27%	6,36%
Jumlah liabilitas	6.181.179	7.104.203	87,18%	78,18%	(9,00%)
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal Saham	4.047.073	4.047.073	57,08%	44,54%	(12,54%)
Komponen ekuitas lainnya					
Tambahan modal disetor-bersih	(1.104.136)	(1.104.136)	(15,57%)	(12,15%)	3,42%

Akun	2014	2015	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2014	2015	
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	256.316	256.316	3,62%	2,82%	(0,8%)
Surplus revaluasi	-	2.265.444	-	24,93%	24,93%
Saldo laba (akumulasi kerugian)					
Telah ditentukan penggunaannya	100	100	0,000014%	0,000011	(0,00003%)
Belum ditentukan penggunaannya	(2.297.222)	(3.488.474)	(32,40%)	(38,39%)	(5,99%)
Sub-jumlah	902.131	1.976.323	12,72%	21,75%	9,03%
Kepentingan non-pengendali	6.532	6.060	0,092%	0,067%	(0,025%)
Jumlah ekuitas	908.663	1.982.383	12,82%	21,82%	9,00%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7.089.842	9.086.586	100%	100%	0,00%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Central Proteina Prima, Tbk)

Dari neraca *common size* untuk tahun 2014-2015 yang terdapat pada tabel IV.4, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pada proporsi aktiva lancar cukup signifikan sebesar 12,09%, terjadi penurunan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Penurunan pada proporsi aktiva lancar tersebut disebabkan karena piutang usaha pihak ketiga yang memberikan pengaruh cukup signifikan yang menurun sebesar 6,97% dari tahun 2014-2015. Selain itu, persediaan perusahaan juga turut berkontribusi dalam komposisi aktiva perusahaan sebesar 19,11% di tahun 2014 dan 15,65% di tahun 2015. Kemudian diikuti dengan akun atau komponen lainnya seperti beban dibayar dimuka, piutang lain-lain, dan deposito yang terbatas penggunaannya.

Pada sisi aktiva tidak lancar, salah satu komposisi terbesar terdapat pada aset tetap yang mempunyai nilai sebesar 33,47% di tahun 2014 dan 50,81% di tahun 2015 sehingga terjadi penurunan sebesar 17,34%. Diikuti aset pajak tanggungan-bersih yang mempunyai nilai sebesar 9,34 % ditahun 2014 dan 3,70% di tahun 2015 sehingga terjadi penurunan sebesar 5,64 %. Kemudian masing-masing komposisi dari yang terbesar sampai yang paling terkecil ialah tagihan pajak, aset tidak lancar lain-lain(bersih), penyertaan saham, piutang pihak berelasi.

Pada komponen utang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Utang bank jangka pendek yang mempunyai nilai sebesar 20,70% di tahun 2014 dan 19,73% di tahun 2015 sehingga terjadi penurunan sebesar 0,97%. Lalu masing-masing akun dari yang terbesar hingga terkecil komposisinya ialah beban yang masih harus dibayar, utang usaha pihak ketiga, lain-lain(pihak ketiga), utang pajak, liabilitas kerja jangka pendek, dan utang lain-lain.

Pada bagian utang jangka panjang, komposisi yang dimiliki perusahaan yang paling berpengaruh ialah utang obligasi yang mempunyai nilai sebesar 36,66% pada tahun 2014 dan 35,02% di tahun 2015. Disusul dengan utang pihak berelasi sebesar 2,65% ditahun 2014 dan 2,06% ditahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 0,59%. Lalu akun lainnya seperti utang pajak tangguhan, utang lain-lain, dan sewa pembiayaan.

Pada bagian modal akun yang paling berpengaruh ialah modal saham yang mempunyai nilai 57,08% di tahun 2014 dan 44,54% di tahun 2015.

2. Laba Rugi *Common Size*

a. Laba Rugi *Common Size* untuk Tahun 2011-2012

Analisis laporan laba rugi dengan menggunakan analisis common size, total penjualan dinyatakan sebagai 100% . Kemudian, pos-pos yang ada kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan perusahaan. Adapun laporan laba rugi komparatif dan laporan laba rugi *common size* PT. Central Proteina Prima, Tbk tahun 2011 dan 2012 pada tabel berikut;

Tabel IV.5
Laba Rugi *Common Size*
Per 31 Desember 2011 dan 2012
PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Keterangan	2011	2012	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2011	2012	
Penjualan Bersih	7.529.439	6.835.813	100%	100%	0,00%
Beban Pokok Penjualan	6.835.761	5.870.040	90,79%	85,87%	(4,92%)
Laba Kotor	693.678	965.773	9,21%	14,13%	4,92%
Beban Penjualan	448.193	430.626	5,95%	6,30%	0,35%
Beban Umum dan Administrasi	520.083	543.407	6,91%	7,95%	1,04%
Penghasilan bunga	3.157	-	0,042%	-	(0,042%)
Laba (rugi) selisih kurs bersih	42.303	-	0,56%	-	(0,56%)
Pendapatan keuangan	-	2.985	-	0,044%	0,044%
Beban Keuangan	398.820	300.082	5,30%	4,39%	(0,91%)
Rugi Penurunan nilai aset tetap	545.683	-	7,25%	-	(7,25%)
Rugi penurunan nilai piutang	887.604	-	11,79%	-	(11,79%)
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	-	-	-	-	
Rugi Selisih kurs atas obligasi	-	195.650	-	2,86%	2,86%

Keterangan	2011	2012	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2011	2012	
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	106.153	-	1,41%	-	(1,41%)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi-bersih	17.617	-	0,23%	-	(0,23%)
Pendapatan operasi lain	-	248.347	-	3,63%	3,63%
Beban operasi lain	-	100.524	-	1,47%	1,47%
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2.234.387)	(353.184)	(29,68%)	(5,17%)	24,51%
Manfaat (beban) pajak penghasilan	198.184	(82.797)	2,63%	(1,21%)	(3,84%)
Laba (rugi) tahun berjalan	(2.036.203)	(435.981)	(27,04%)	(6,38%)	20,66%

Sumber : Laporan Keuangan PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Dari laporan laba rugi common size untuk tahun 2011-2012 yang terdapat pada tabel IV.5, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan terhadap beban pokok penjualan sebesar 4,92%. Sehingga berpengaruh terhadap rugi perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 20,66%. Beban penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak cukup besar hanya sebesar 0,35%. Akun beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar 1,04% artinya perusahaan belum mampu mengefisienkannya.

Penghasilan bunga yang merupakan salah satu pendapatan perusahaan yang dapat menunjang laba perusahaan diperoleh pada tahun 2011, namun di tahun 2012 perusahaan tidak memperolehnya lagi dan mengalami penurunan senilai 0,042%. Pendapatan mengalami peningkatan 0,044%. Beban keuangan dalam perusahaan mengalami penurunan senilai 0,91%.

Rugi penurunan nilai aset tetap disebabkan karena adanya penyusutan dari aset tetap perusahaan pada tahun 2011 namun pada 2012 akun tersebut

tidak muncul dan mengalami penurunan sebesar 11,79%. Rugi penurunan nilai piutang kemungkinan disebabkan karena penghapusan piutang yang tak tertagih sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan yang muncul pada tahun 2011 senilai 11,79%.

Pada akun rugi selisih kurs obligasi yang muncul pada tahun 2012 senilai 2,86% mempengaruhi terhadap laba atau rugi perusahaan. Beban lain-lain yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap produksi perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,41%. Bagian laba bersih juga berkontribusi terhadap pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,23%. Pendapatan dan beban operasi lain yang diperoleh perusahaan masing-masing mengalami peningkatan sebesar 3,63% dan 1,47%. Rugi sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan, walaupun begitu perusahaan masih mengalami rugi bahkan sebelum terbebani oleh pajak penghasilan. Penurunan tersebut sebesar 24,51%. Pada tahun 2011, perusahaan memperoleh pendapatan atas pajak penghasilan sebesar 2,63% dan tahun 2012 mengalami tunggakan senilai 1,21% sehingga mengalami penurunan sebesar 3,84%. Rugi tahun berjalan perusahaan mengalami penurunan sebesar 20,66%.

b. Laba Rugi *Common Size* untuk Tahun 2012-2013

Analisis laporan laba rugi dengan menggunakan analisis common size, total penjualan dinyatakan sebagai 100% . Kemudian, pos-pos yang ada kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan perusahaan. Adapun laporan laba rugi komparatif dan laporan laba rugi *common size* PT. Central Proteina Prima, Tbk tahun 2012 dan 2013 pada tabel berikut;

Tabel IV.6
Laba Rugi Common Size
Per 31 Desember 2012 dan 2013
PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Keterangan	2012	2013	Common Size (%)		Naik / (Turun)
			2012	2013	
Penjualan Bersih	6.835.813	7.677.823	100%	100%	0,00%
Beban Pokok Penjualan	5.870.040	6.532.953	85,87%	85,09%	(0,78%)
Laba Kotor	965.773	1.144.870	14,13%	14,91%	0,78%
Beban Penjualan	430.626	457.658	6,30%	5,96%	(0,34%)
Beban Umum dan Administrasi	543.407	603.243	7,95%	7,86%	(0,09%)
Pendapatan keuangan	2.985	2.273	0,044%	0,030%	(0,014%)
Beban Keuangan	300.082	272.757	4,39%	3,55%	(0,84%)
Rugi Selisih kurs atas obligasi	195.650	500.977	2,86%	6,52%	3,66%
Pendapatan operasi lain	248.347	31.411	3,63%	0,41%	(3,22%)
Beban operasi lain	100.524	909.795	1,47%	11,85%	10,38%
Pendapatan lainnya	-	2.522.839	-	32,86%	32,86%
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(353.184)	956.963	(5,17%)	12,46%	17,63%
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(82.797)	241.074	(1,21%)	3,14%	4,35%
Laba (rugi) tahun berjalan	(435.981)	1.198.037	(6,38%)	15,60%	21,98%

Sumber : Laporan Keuangan PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Dari laporan laba rugi common size untuk tahun 2012-2013 yang terdapat pada tabel IV.6, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan terhadap beban pokok penjualan sebesar 0,78%. Sehingga berpengaruh terhadap rugi menjadi laba perusahaan yang mengalami peningkatan dari sebesar 21,98%. Beban penjualan perusahaan mengalami penurunan yang berdampak positif bagi perusahaan hanya sebesar 0,34%. Akun beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar 0,09% artinya perusahaan telah mampu mengefisienkannya.

Pendapatan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,014%. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan ini yang akan berdampak positif bagi perusahaan. Beban keuangan dalam perusahaan mengalami penurunan senilai 0,91%. Artinya perusahaan sudah mampu mengefisienkannya.

Pada akun rugi selisih kurs obligasi, mengalami peningkatan sebesar 3,66%, sehingga akan berdampak negatif terhadap perusahaan. Beban lain-lain yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap produksi perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,41%. Pendapatan dan beban operasi lain yang diperoleh perusahaan masing-masing mengalami penurunan dan peningkatan sebesar 3,22% dan 10,38%. Pada tahun 2013, muncul akun pendapatan lain sebesar 32,86%. Perusahaan mengalami rugi sebelum pajak sebesar 5,17% di tahun 2012, namun mengalami laba di tahun 2013 sebesar 12,46%. Perusahaan tersebut mengalami tunggakan senilai 1,21% pada tahun 2012 dan lebih bayar ditahun 2013 sebesar 3,14% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,35%. Laba tahun berjalan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 21,98%.

c. Laba Rugi *Common Size* untuk Tahun 2013-2014

Analisis laporan laba rugi dengan menggunakan analisis common size, total penjualan dinyatakan sebagai 100% . Kemudian, pos-pos yang ada kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan perusahaan. Adapun laporan laba rugi komparatif dan laporan laba rugi *common size* PT. Central Proteina Prima, Tbk tahun 2013 dan 2014 pada tabel berikut;

Tabel IV.7
Laba Rugi *Common Size*
Per 31 Desember 2013 dan 2014
PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Keterangan	2013	2014	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2013	2014	
Penjualan Bersih	7.677.823	9.454.661	100%	100%	0,00%
Beban Pokok Penjualan	6.532.953	7.996.894	85,09%	84,58%	(0,51%)
Laba Kotor	1.144.870	1.457.767	14,91%	15,42%	0,51%
Beban Penjualan	457.658	552.752	5,96%	5,85%	(0,11)
Beban Umum dan Administrasi	603.243	653.946	7,86%	6,92%	(0,94%)
Pendapatan keuangan	2.273	2.201	0,030%	0,023%	(0,007%)
Beban Keuangan	272.757	217.867	3,55%	2,30%	(1,25%)
Amortisasi obligasi yang di Restrukturisasi	-	220.346	-	2,33%	2,33%
Rugi Selisih kurs atas obligasi	500.977	102.902	6,52%	1,09%	(5,43%)
Pendapatan operasi lain	31.411	104.097	0,41%	1,10%	0,69%
Beban operasi lain	909.795	188.227	11,85%	1,99%	(9,86%)
Pendapatan lainnya	2.522.839	-	32,85%	-	(32,85)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	956.963	(371.975)	12,46%	3,93%	(8,53%)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	241.074	(17.751)	3,14%	(0,19%)	(3,33%)
Laba (rugi) tahun berjalan	1.198.037	(389.726)	15,60%	(4,12%)	(19,72%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Dari laporan laba rugi common size untuk tahun 2013-2014 yang terdapat pada tabel IV.7, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan terhadap beban pokok penjualan sebesar 0,51%. Beban penjualan perusahaan mengalami penurunan yang berdampak positif bagi perusahaan. Akun beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar 0,09% artinya perusahaan telah mampu mengefisienkannya.

Pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,007%. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan ini yang akan berdampak positif bagi perusahaan. Beban keuangan dalam perusahaan mengalami penurunan senilai 1,25%. Sehingga perusahaan mampu mengefisienkannya.

Pada akun rugi selisih kurs obligasi, mengalami penurunan sebesar 5,43%%, sehingga akan berdampak positif terhadap perusahaan. Pendapatan dan beban operasi lain yang diperoleh perusahaan masing-masing mengalami peningkatan sebesar 3,63% dan 1,47%. Laba(Rugi) sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan. Pada tahun 2013, perusahaan mengalami lebih bayar atas pajak penghasilan sebesar 3,14% dan tahun 2014 mengalami tunggakan senilai 0,19% sehingga mengalami penurunan sebesar 3,33%. Rugi tahun berjalan perusahaan mengalami penurunan sebesar 19,72%.

d. Laba Rugi *Common Size* untuk Tahun 2014-2015

Analisis laporan laba rugi dengan menggunakan analisis common size, total penjualan dinyatakan sebagai 100% . Kemudian, pos-pos yang ada kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan perusahaan. Adapun laporan laba rugi komparatif dan laporan laba rugi *common size* PT. Central Proteina Prima, Tbk tahun 2014 dan 2015 pada tabel berikut;

Tabel IV.8
Laba Rugi *Common Size*
Per 31 Desember 2014 dan 2015
PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Keterangan	2014	2015	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2014	2015	
Penjualan Bersih	9.454.661	8.975.064	100%	100%	0,00%
Beban Pokok Penjualan	7.996.894	7.513.836	84,58%	83,72%	(0,86%)

Keterangan	2014	2015	Common Size (%)		Naik/ (Turun)
			2014	2015	
Laba Kotor	1.457.767	1.461.228	15,42%	16,28%	0,86%
Beban Penjualan	552.752	606.536	5,85%	6,76%	0,91%
Beban Umum dan Administrasi	653.946	714.975	6,92%	7,97%	1,05%
Pendapatan keuangan	2.201	2.473	0,023%	0,028%	0,005%
Beban Keuangan	217.867	357.421	2,30%	3,98%	1,68%
Amortisasi obligasi yang di Restrukturisasi	220.346	182.904	2,33%	2,04%	(0,29%)
Rugi Selisih kurs atas obligasi	102.902	354.634	1,09%	3,95%	2,86%
Pendapatan operasi lain	104.097	214.263	1,10%	2,39%	1,29%
Beban operasi lain	188.227	335.638	1,99%	3,74%	1,75%
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(371.975)	(874.144)	(3,93%)	(9,74%)	(5,81%)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(17.751)	(328.287)	(0,19%)	(3,66%)	(3,47%)
Laba (rugi) tahun berjalan	(389.726)	(1.202.431)	(4,12%)	(13,40%)	(9,28%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Central Proteina Prima, Tbk Medan

Dari laporan laba rugi common size untuk tahun 2014-2015 yang terdapat pada tabel IV.8, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan terhadap beban pokok penjualan sebesar 0,86%. Beban penjualan perusahaan mengalami kenaikan yang berdampak negatif bagi perusahaan. Akun beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar 1,05% artinya perusahaan belum mampu mengefisienkannya.

Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,005%. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan ini yang akan berdampak positif bagi perusahaan. Beban keuangan dalam perusahaan mengalami kenaikan senilai 1,68%. Sehingga perusahaan belum mampu mengefisienkannya.

Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi muncul di tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 2,33% dan 2,04% artinya mengalami penurunan 0,29%. Pada akun rugi selisih kurs obligasi, mengalami kenaikan sebesar 2,86%, sehingga akan berdampak negatif terhadap perusahaan. Pendapatan dan beban operasi lain yang diperoleh perusahaan masing-masing mengalami peningkatan sebesar 1,29% dan 1,75%. Laba(Rugi) sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan. Pada tahun 2013, perusahaan mengalami 2013 mengalami tunggakan senilai 0,19% dan 3,66% di tahun 2014 sehingga mengalami penurunan sebesar 3,47%. Rugi tahun berjalan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,28%.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT. Central Proteina Prima, Tbk Medan menggunakan teknik analisis *common size* secara *vertikal* dan *horizontal*. Maka dapat diinterpretasikan hasil dari penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk *common size* yang dihasilkan dari pengolahan laporan keuangan selama kurun waktu 5 tahun yaitu 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Pada bagian aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar ada beberapa akun atau komponen yang memiliki persentase yang berbeda-beda. Ada beberapa akun atau komponen yang memiliki persentase yang tinggi dan ada juga yang rendah. Pada tahun 2013-2015, perusahaan belum mampu mengefisienkan penggunaan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hartono (2000, hal. 254) menyatakan “besar

kecilnya laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Persentase akun atau komponen yang berkontribusi besar di antaranya piutang usaha terutama pihak ketiga. Dari tahun 2011 hingga 2015 mempunyai nilai sebesar 22,68% hingga 16,68%. Artinya secara agregat mengalami penurunan sebesar 6,00%.

Kemudian ada lagi akun aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Pada tahun 2011-2015, akun ini menjadi salah satu yang berkontribusi besar yaitu berkisar 38,34% hingga 50,81% yang secara agregat meningkat sebesar 12,47%. Akun ini meningkat disebabkan oleh adanya penambahan aset tetap perusahaan setiap tahunnya.

Akun persediaan juga merupakan salah satu yang berkontribusi tinggi. Pada tahun 2011-2015, nilainya berkisar antara 15,69% hingga 15,65%. Berada di angka tertinggi tahun 2014 kemudian menurun secara signifikan di tahun 2015. Akun aset pajak tanggungan(bersih) memiliki kontribusi pada tahun 2011 hingga 2015 sebesar 6,64% sempat berada di angka tertinggi di tahun 2013 kemudian kembali menurun secara signifikan di tahun 2015 sebesar 3,70%.

Pada komponen uang muka, pajak, dan biaya dibayar dimuka merupakan akun salah satu aktiva perusahaan yang memiliki kontribusi. Dari tahun 2011 hingga 2015 akun ini berkisar antara 1,04% hingga 2,16%. Nilai terendah sendiri terjadi pada tahun 2015. Kemudian diikuti akun-akun lain yang memiliki kontribusi yang tidak terlalu signifikan seperti deposito yang

terbatas penggunaannya, tagihan pajak, aset tidak lancar lain-lain(bersih), dan lain-lain.

Lalu pada struktur modal perusahaan sendiri memiliki kontribusi masing-masing yang cukup bervariasi. Modal saham merupakan salah satu komponen atau akun yang memiliki kontribusi terbesar. Ini disebabkan karena investor memiliki peranan penting dalam pendanaan modal perusahaan. Modal saham sendiri berkisar antara 57,30 % di tahun 2011 dan kemudian menurun ditahun 2012-2013 senilai 56,77% dan 56,37%. Pada tahun 2015, modal menurun cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Modal perusahaan sendiri yang bersumber dari kreditor menurun nilai persentase terhadap proporsi total aktiva pada jangka waktu 2013-2015. Penurunan pada tahun 2015 sebesar 9,00% dibandingkan tahun 2014. Secara total perusahaan lebih didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilainya berkisar antara 78,19% hingga 98,46%.

Kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan biaya yang telah dikeluarkan juga mengalami penurunan. Sehingga berdampak terhadap penjualan perusahaan. Dapat dilihat dari peningkatan pada beban operasi perusahaan seperti beban penjualan. Pada jangka waktu 2011-2012 meningkat senilai 0,35%. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2012-2013 dan 2013-2014 masing-masing sebesar 0,34% dan 0,11%. Pada tahun 2015, beban penjualan memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,76%.

Pada akun beban administrasi umum dan administrasi, mengalami peningkatan sehingga perusahaan tidak dapat mengefisiensikannya. Seperti

yang terlihat bahwa pada tahun 2014-2015 terjadi kenaikan dibandingkan dari tahun sebelumnya peningkatannya sebesar 1,05%.

Terjadinya kenaikan masing-masing dari komponen beban-beban tersebut berpengaruh terhadap penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan yang relatif lebih kecil dari beban-bebannya maka akan terjadi kerugian pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT Central Proteina Prima, Tbk Medan dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi tahun 2011-2015 bila menggunakan teknik analisis *Common Size* dapat disimpulkan bahwa ;

1. Dari segi persentase investasi terhadap masing-masing aktiva perusahaan menggambarkan bahwa sebagian besar dari total aktiva perusahaan diinvestasikan kepada piutang berkisar antara 16,68% di tahun 2015 hingga yang tertinggi 30,44% ditahun 2013. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempercepat waktu pencairan kas dari aktiva lancarnya.
2. Dari segi struktur permodalan, perusahaan menggambarkan bahwa komponen atau akun utang perusahaan komposisi terbanyak perusahaan. Persentase tersebut berkisar antara 78,18% pada tahun 2015 hingga 98,46% ditahun 2012 dari modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan pendanaan dari kreditor.
3. Dari segi komposisi biaya terhadap penjualan perusahaan menjelaskan bahwa beban pokok penjualan mempunyai komposisi cenderung lebih besar dari unsur beban lainnya. Artinya, perusahaan belum mampu mengefisienkan beban tersebut. Begitu

juga dengan beban penjualan dan beban umum administrasi yang kurang efisien yang berdampak pada laba perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa, perhitungan dan pembahasan yang peneliti analisis atas data yang diperoleh dari PT Central Proteina Prima, Tbk Medan, peneliti memberikan saran-saran kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang peneliti dapat berikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kemampuannya untuk melakukan penagihan terhadap piutang yang dimiliki, sehingga tidak menyebabkan banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam piutang usaha perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih mengontrol biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan membuat anggaran yang baik untuk biaya-biaya tersebut sehingga apabila perusahaan akan melakukan peminjaman dana maka dana tersebut tidak akan berlebihan.
3. Perusahaan harus lebih memaksimalkan kemampuannya dalam menggunakan aktiva yang dimiliki dan mengontrol setiap biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan aktiva tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan perusahaan.
4. Perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengefisienkan penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya khususnya yang membahas topik yang sama. Namun sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan teknik analisis laporan keuangan lainnya. Agar dapat dijadikan perbandingan, yang dapat diketahui apakah penggunaan teknik analisis lainnya menghasilkan kesimpulan yang sama atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Paramita (2016). *Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Common Size pada PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) cabang utama medan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Edisi Keempat; Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE
- Charles T. Honogren (2003). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Dean Ferdianto (2005). *Analisis Common Size dalam Menilai Kinerja pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Widyatama. Dipublikasikan.
- Dwi Prastowo (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Elisa (2015). “Analisis Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Common Size Pada PD. Pembangunan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* , Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara. Vol. 1 No. 1, Januari-Desember 2015.
- Fahmi (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Persada.
- Mamduh Hanafi (2004). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia
- Mulyadi (2001). *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Edisi Ketiga . Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Sasmita (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Common size pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah I Medan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.

Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit UMSU Pers.

Wartoyo (2014). “Analisis Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	8
B. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis Dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Neraca <i>Common Size</i>	29
2. Laba Rugi <i>Common Size</i>	46
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	vi
LAMPIRAN	

